

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan modern diberbagai aspek kehidupan, menuntut masyarakat untuk memiliki pengetahuan yang luas serta mudah menerima informasi dari berbagai sumber. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, masyarakat perlu memiliki pemahaman kontekstual dari situasi yang terjadi.

Pada lembaga pendidikan budaya literasi masih dilaksanakan secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa literasi adalah sesuatu yang penting dan harus dimiliki oleh peserta didik. Melalui pembelajaran sekolah, diharapkan peserta didik mampu menangkap dan memahami informasi dari bacaanya, serta mampu berpikir kritis untuk membantunya dalam mengambil keputusan.

Literasi sangatlah penting untuk menyelesaikan masalah yang semakin kompleks dalam kehidupan. Permasalahan ekonomi adalah masalah yang dihadapi hampir semua orang. Termasuk di Indonesia, negara dengan populasi yang tinggi, menyebabkan peningkatan pengangguran, kemiskinan, dan kesejahteraan masyarakat. Kemampuan literasi ekonomi yang baik diperlukan untuk mengatasi beberapa masalah ekonomi ini agar dapat merumuskan solusi berdasarkan konsep dan situasi yang terjadi.

Berdasarkan data dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki total 7,86 juta orang yang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan pada Agustus 2023. Salah satu penyebab pengangguran terlalu meningkat dan sering dihadapi adalah para tenaga kerja yang masih cukup muda dengan kisaran usia 15-25 tahun.

Berdasarkan data ketenagakerjaan di Provinsi Jawa barat dan ketenagakerjaan di Kota Tasikmalaya, mayoritas Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) masih didominasi oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan data ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Barat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan pendidikan tinggi yang ditamatkan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 11,61% lebih banyak dibandingkan

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang berada di Kota Tasikmalaya yaitu sebesar 7,42%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan tingkat pengangguran terbuka pada Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 4,19%.

Menurut Zulatsari dan Soesatyo (2018) Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin berisiko menjadi pengangguran. Ini tidak hanya terjadi pada lulusan, tetapi juga terjadi pada kebanyakan orang Indonesia. Pengangguran sebagai salah satu permasalahan ekonomi diharapkan dapat diatasi dengan pemahaman mengenai perekonomian atau literasi ekonomi yang baik.

Menurut NCEE (*The National Council on Economic Education*) (Murniatiningsih 2017), bahwa literasi ekonomi adalah suatu kondisi yang menggambarkan seseorang dapat memahami permasalahan dasar ekonomi secara baik, sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan benar. Afrianty (2020) menerangkan pentingnya literasi ekonomi sebagai dasar untuk memecahkan masalah seperti mengurangi pengangguran dan kurangnya kesempatan kerja dengan membangun lapangan kerja baru yang mempertimbangkan sumber daya alam dan peluang yang tersedia, sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

Menjadi seorang wirausaha tentunya tidak hanya bermodalkan materi saja, namun membutuhkan banyak pengetahuan kewirausahaan. Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan proses pembelajaran sudah memasukkan pelajaran pendidikan kewirausahaan di dalam kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh materi tentang kewirausahaan sejak dibangku sekolah.

SMA Negeri 4 Tasikmalaya merupakan Salahsatu Sekolah Menengah Atas yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada Peserta didik kelas X Tahun Ajaran 2023/2024. SMA Negeri 4 Tasikmalaya mengaflikasikan 3 tema yang dipakai dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Pada proses pembelajaran guru mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila pada semua mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya pembelajaran berbasis Projek yang dimana 3 tema tersebut yaitu : Gaya Hidup Berkelanjutan, Kewirausahaan, dan Kearifan lokal.

Salah satu tema utama dalam Projek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang di terapkan di SMAN 4 Tasikmalaya adalah Kewirausahaan dengan sub tema “Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Jiwa Wirausaha Muda Mandiri”. Menurut Zulkifli & Meilani (Ulfah, Alrasyid, dan Hidayati 2022), Kewirausahaan merujuk pada kemampuan individu untuk menemukan peluang bisnis dengan menumbuhkan inovasi dan kreativitas dalam diri mereka sendiri. Seseorang dapat menemukan peluang bisnis yang berharga dengan menjadi kreatif dan membuat sesuatu yang baru, terutama yang unik. Tema Kewirausahaan SMA yang mengacu kepada dimensi Profil Pelajar Pancasila, dengan Projek “Menggali Potensi Daerah Lewat Wirausaha Muda” ini bertujuan untuk membangun kesadaran, menggali potensi diri dan daerah, serta memberdayakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam mengembangkan wirausaha (Nugraha 2023).

Melalui Kegiatan P5 Kewirausahaan peserta didik akan memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan baik secara konsep maupun praktek, juga dapat meningkatkan nilai-nilai kewirausahaan dan minat peserta didik untuk berwirausaha. Kegiatan ini memberikan pembelajaran berbasis tindakan, bukan hanya transfer pengetahuan teoretis, namun pembelajaran yang bersifat *learning by doing* melalui projek kewirausahaan (Noviani, Wahida, and Umiatsih 2022). Hal ini sangat penting karena menjadi seorang wirausaha tidak hanya harus menguasai konsep, tetapi juga harus memiliki keterampilan untuk menjalankan usaha mereka.

Masyarakat harus menyadari pentingnya menumbuhkan minat berwirausaha sebelum memperluas jumlah wirausahawan dan kemudian mengurangi pengangguran. Meskipun kemampuan seseorang belum cukup, tetapi jika seseorang memiliki minat dan keyakinan bahwa dia mampu melakukan sesuatu, seseorang akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melakukannya, termasuk belajar dan memulai berwirausaha.

Minat sangat penting pada kehidupan peserta didik untuk melihat sikap dan perilakunya. Terutama minat berwirausaha akan membuat seseorang menjadi giat untuk memanfaatkan peluang yang ada (Agustia 2018). Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk tertarik atau menyukai sesuatu. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki ketertarikan pada sesuatu, mereka akan senang

mempelajarinya (Fadilah, Andriana, and Widarti 2020). Minat berwirausaha adalah kesadaran yang muncul dari dalam diri seseorang untuk berwirausaha karena ia menyukainya dan membuatnya senang melakukannya.

Menurut Suparto & Baros (2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah pendidikan, lingkungan keluarga, pengeluaran dan usia. Diantara faktor-faktor tersebut, Pendidikan merupakan faktor yang pengaruhnya dominan terhadap minat berwirausaha. Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting untuk mempersiapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata. SMA memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha melalui pembelajaran tentang kewirausahaan yang sudah masuk dalam kurikulum di SMA. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMA mampu melanjutkan ke pendidikan tinggi dan tidak menutup kemungkinan peserta didik lebih memilih untuk menjadi karyawan atau bekerja.

Tabel 1.1

Tracer study SMA Negeri 4 Tasikmalaya Tahun 2021-2023

Aktivitas	2021	2022	2023
Kuliah	62%	45%	51%
Gapyear	10%	10%	10%
Bekerja	28%	45%	39%

Sumber : BP/BK SMA Negeri 4 Tasikmalaya, 2024

Berdasarkan data *tracer study* SMA Negeri 4 Tasikmalaya, perbandingan lulusan yang bekerja pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 17% dibandingkan tahun 2021. Meskipun mengalami penurunan sebesar 7% pada tahun 2023, dibandingkan tahun 2021 lulusan SMA Negeri 4 Tasikmalaya pada tahun 2023 tetap mengalami kenaikan sebesar 10%.

Menurut Prima Melyana, Rusdarti, dan Pujiati (2015) Generasi muda sudah saatnya mengubah pola pandang, jangan hanya berfikir menjadi pegawai setelah lulus dari lembaga pendidikan menengah, menjadi Wirausaha perlu difikirkan sebagai pilihan. Adapun pendapat Barnawi & Mohammad Arifin (Safitri dan Rustiana 2016) mengatakan lulusan sekolah akan memiliki karakter mandiri

sehingga mampu mengelola diri sendiri untuk menghadapi lingkungan yang penuh kompetitif.

Melalui pembelajaran di sekolah, terutama pelajaran yang berkaitan dengan ekonomi, diharapkan dapat meningkatkan literasi ekonomi peserta didik. Pemahaman yang baik mengenai ekonomi dapat membantu mereka paham fenomena dan situasi perekonomian yang ada di masyarakat. Selain itu, melalui Kegiatan P5 Kewirausahaan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang siap untuk menjadi seorang wirausaha secara menyeluruh, termasuk pengetahuan serta konsep, kepribadian, dan keterampilan untuk menjalankan suatu usaha. Harapannya, ketika peserta didik selesai sekolah, mereka tidak lagi bergantung pada lowongan kerja, akan tetapi dapat memulai menjadi seorang wirausaha yang pada akhirnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Peserta didik yang memiliki literasi ekonomi yang baik serta mendapat pembelajaran kewirausahaan yang baik akan mendorong peserta didik untuk memulai suatu kegiatan yang diminatinya termasuk memulai untuk berwirausaha. Memulai suatu kegiatan tentunya harus didasari pada minat dalam diri setiap orang. Tanpa adanya minat, seseorang tidak akan termotivasi atau tertarik untuk melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Meylinda dan Yoyok menyebutkan bahwa terdapat pengaruh literasi ekonomi dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha (Zulatsari and Soesatyo 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kristianti dan Dewi (2022) juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha. Penelitian tentang minat berwirausaha sudah banyak dilakukan. Namun dalam penelitian ini terdapat kebaruan dengan menambahkan Kegiatan P5 Kewirausahaan sebagai salah satu bentuk pendidikan kewirausahaan.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kegiatan P5 Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha** (Survei Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Minat Berwirausaha Peserta didik?
2. Apakah terdapat pengaruh Kegiatan P5 Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Peserta didik?
3. Apakah terdapat pengaruh Literasi Ekonomi dan Kegiatan P5 Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Peserta didik?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini peneliti memiliki tujuan sesuai dengan permasalahan yang diamati, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Peserta didik.
- 2) Mengetahui Pengaruh Kegiatan P5 Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Peserta didik.
- 3) Mengetahui Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kegiatan P5 Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Peserta didik.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

- a) Bagi peneliti dapat mengetahui Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kegiatan P5 Kewirausahaan terhadap Minat Peserta didik untuk Berwirausaha.
- b) Bagi Peserta didik, penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk melanjutkan dan mengembangkan potensi berwirausaha yang sudah berjalan sejak dimulainya Kegiatan P5 Kewirausahaan.
- c) Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan dan referensi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi sarana penambah ilmu pengetahuan terhadap bidang yang peneliti tekuni, dan sebagai acuan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu, konsep, dan teori yang dipelajari selama

studi.

- b) Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk mengambil langkah tepat supaya kegiatan berwirausaha dapat terus berjalan dan diminati oleh Peserta didik.
- c) Bagi Jurusan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dalam ilmu pengetahuan mengenai kewirausahaan serta menjadi sumber ilmu untuk menambah wawasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi.